

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tembakau merupakan salah satu komoditas pertanian andalan yang dapat memberikan kesempatan kerja yang luas dan memberikan penghasilan bagi masyarakat pada setiap rantai agribisnisnya. Tembakau Na-Oogst (*Nicotiana tabacum L*) ialah tanaman industri dengan nilai perekonomian yang tinggi di Indonesia. Untuk memenuhi kebutuhan tembakau dalam negeri serta menguntungkan petani diperlukan tembakau yang berkualitas dan produktivitasnya tinggi. Berhasilnya pengelolaan tembakau berproduktivitas dan bermutu tinggi hingga pada panen dan prosesing tergantung pada banyak faktor, misalnya bibit yang sehat dan kuat, keseragaman pertanaman, iklim pada saat pengelolaan tanah maupun pemeliharaan tanaman (Ragapadmi, 2002). Salah satu komoditi tembakau andalan di Indonesia adalah tembakau Besuki Na-Oogst varietas H 382 yang mampu memberikan kontribusi terhadap devisa Negara melalui produk hasil olahannya, salah satunya cerutu. Sebagai produk yang mengandalkan kualitas, maka tembakau Besuki Na-Oogst memerlukan penanganan yang betul-betul serius mulai dari tahapan pembibitan hingga proses pengeringan di gudang.

Tanah adalah media pokok dalam pembibitan, tanah diperlukan karena di dalamnya tersedia berbagai macam unsur hara makro dan mikro yang sangat dibutuhkan tanaman. Di dalam tanah memang sudah tersedia makanan secara alamiah. Namun, karena alasan alamiah yang sama, tidak semua tanah menyediakan makanan yang cukup untuk tanaman. Oleh karena itu, tanah yang tidak menyediakan makanan perlu dibantu dengan menambah kadar makanan di dalam tanah yang biasa disebut dengan pupuk. Media pembibitan adalah media atau bahan yang digunakan sebagai tempat penyemaian benih agar dapat tumbuh dan berkembang sehingga didapatkan bibit yang sehat. Komposisi yang digunakan dalam pembibitan tembakau biasanya tanah : pasir : pupuk kandang dengan perbandingan 1 : 1 : 1 (Sumarno, 2009). Pembibitan system polybag

sebagai salah satu alternatif untuk mengatasi berbagai permasalahan yang ada pada pembibitan konvensional yang telah dilaksanakan sejak bertahun-tahun.

Pupuk adalah sumber makanan utama bagi tumbuhan, Pemberian pupuk berimbang dan rasional serta berkelanjutan sangat dianjurkan dengan memperhatikan jenis pupuk yang digunakan, dosis pupuk, waktu pemberian serta cara pemberian pupuk, sehingga tercapai produksi dan kualitas yang baik dari tanaman yang dipupuk, Pemberian pupuk pada pembibitan tembakau sangat spesifik dan cukup banyak jenis pupuk yang digunakan, antara lain pupuk UREA dan pupuk SP36, Pupuk Urea adalah pupuk kimia yang mengandung Nitrogen (N) berkadar tinggi. Unsur Nitrogen merupakan zat hara yang sangat diperlukan tanaman, Pemupukan untuk perlakuan pertama dilakukan sesuai baku teknis pemupukan bibit tembakau yaitu bibit dipupuk dengan pupuk urea dengan dosis 3,5gr/3,5lt/bed. Pemupukan dilakukan pada hari ke 12 dan 30 setelah tanam dengan cara disemprotkan. SP36 merupakan pupuk fosfat yang berasal dari batuan fosfat yang ditambang. Kandungan unsur haranya dalam bentuk P_2O_5 (phospat) adalah 36%. Artinya setiap 100 kg SP36 didalamnya terkandung 36 kg unsur hara P dalam bentuk P_2O_5 (Phospat). Dalam air jika ditambahkan dengan ammonium sulfat akan menaikkan serapan fosfat oleh tanaman.

Kompos merupakan pupuk yang penting karena merupakan pupuk organik. Bagi tanah, kompos memberi atau menambah unsur hara, dapat memperbaiki sifat fisik tanah, memperbaiki struktur dan tekstur tanah dan menyimpan air. Manfaat kompos yang utama pada tanah yaitu untuk memperbaiki kondisi fisik tanah dibandingkan untuk menyediakan unsure hara, walaupun dalam kompos unsure hara sudah ada tetapi jumlahnya sedikit. Kompos berperan dalam menjaga fungsi tanah agar unsure hara dalam tanah mudah dimanfaatkan oleh tanaman, kompos tidak hanya mensuplai unsure hara bagi tanaman, selain itu kompos juga memperbaiki struktur tanah kering dan ladang serta menjaga fungsi tanah sehingga tanaman dapat tumbuh dengan baik. Pemanfaatan jerami dalam kaitannya untuk menyediakan hara dan bahan organik tanah adalah mengubahnya menjadi kompos. Secara fisik, jerami yang telah berubah menjadi kompos ditandai dengan perubahan fisik berupa, jerami berwarna coklat kehitam-hitaman,

lunak dan mudah dihancurkan, tidak berbau menyengat, dan volume menyusut hingga setengahnya. Kandungan hara NPK dan S dalam jerami berturut-turut adalah kalium 1,2-1,7 %, N (0.5-0.8 %), P (0.07-0.12 %), dan S (0.05-0.10 % (Dobermann dan Fairhurst, 2000). Sementara itu, hasil penelitian Gunarto et.al (2002), kadar hara P, K, Na, Ca, Mg, Mn, dan Cu pada jerami yang dikomposkan lebih tinggi dibandingkan jerami mentah. Mengetahui banyaknya unsur hara yang bermanfaat dalam kompos jerami, dan melihat potensi bahan baku lokal jerami padi yang melimpah pada saat musim padi namun belum dimanfaatkan secara optimal, oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti “Pengaruh Penambahan Kompos Jerami pada Media Tanam Terhadap Pertumbuhan Bibit Tembakau Na-Oogst Varietas H 382 (*Nicotiana tabacum L.*)”.

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian adalah:

- a) Bagaimanakah pengaruh penambahan kompos jerami pada media tanam terhadap pertumbuhan bibit tembakau Na-Oogst Varietas H 382 (*Nicotina tabacum L.*)?
- b) Bagaimanakah perbedaan pertumbuhan bibit Tembakau Na-Oogst Varietas H 382 yang ditambahkan kompos jerami dengan yang tidak ditambahkan kompos jerami?

1.3 Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan ini adalah:

- a) Untuk mengetahui pengaruh penambahan kompos jerami pada media tanam terhadap pertumbuhan bibit tembakau Na-Oogst Varietas H 382 (*Nicotina tabacum L.*)
- b) Untuk mengetahui perbedaan pertumbuhan bibit Tembakau Na-Oogst Varietas H 382 yang ditambahkan kompos jerami dengan yang tidak ditambahkan kompos jerami.

1.4 Manfaat Kegiatan

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari kegiatan ini antara lain:

1. Sebagai informasi bagi petani tentang penambahan kompos jerami terhadap pembibitan tembakau Na-Oogst varietas H 382
2. Sebagai referensi bahan kegiatan lebih lanjut yang berhubungan dengan pemanfaatan pupuk hayati yang ramah lingkungan pada pembibitan tembakau Na-Oogst Varietas H 382.